

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini secara berturut-turut akan menjelaskan lebih detail mengenai a) pendekatan dan jenis penelitian; b) kehadiran peneliti; c) lokasi penelitian; d) sumber data; e) teknik pengumpulan data; f) teknik analisis data; g) pengecekan keabsahan data; dan h) tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.¹

Pendekatan kualitatif menurut Best, seperti dikutip oleh Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.² Demikian juga Prasetya memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya tanpa didasarkan pada sampel statistik dan generalisasi.³

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 4.

²Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). 157.

³M.Amin Abdullah dkk, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, (Jogjakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), 121.

Sementara jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), dimana peneliti berusaha menggali dan mengumpulkan data melalui interaksi secara langsung *victimnative* di lokasi penelitian. Jenis ini digunakan dengan maksud agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkauan dan maksud dari pendekatan tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Trenggalek. Penetapan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) sebagai obyek penelitian didasarkan kepada keunikan dan karakteristik yang dimiliki forum tersebut. Peneliti tertarik melakukan penelitian di pesantren ini karena beberapa alasan sebagai berikut: 1) Forum Kerukunan Umat Beragama merupakan salah satu organisasi mediasi antara pihak pemerintah yang mempunyai kebijakan dengan para pemeluk agama dan aliran kepercayaan (umat beragama) yang eksistensinya sangat berpengaruh terhadap kemajemukan agama di Kabupaten Trenggalek. Terutama, tatkala menengok fakta sosial masyarakat yang ada, dimana masing-masing masyarakatnya memiliki pekerjaan, tingkat ekonomi dan agama yang sangat heterogen. 2) Selain memiliki status sebagai organisasi mediasi antar umat beragama dan pemerintah, struktur anggota organisasi ini juga dibentuk dari setiap perwakilan dari setiap agama (pemuka-pemuka agama) yang ada di

Trenggalek, yakni agama Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, Kong

Hu Cu dan Aliran Kepercayaan. 3) Dalam segi *output*-nya, FKUB Kabupaten Trenggalek memiliki lima tugas utama terkait dengan melestarikan kerukunan dalam kehidupan sosial, di antaranya yakni; a. melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat; b. menampung aspirasi ormas keagamaan dan aspirasi masyarakat; c. menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan bupati/walikota; d. melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan dan kebijakan di bidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat; e. memberikan rekomendasi tertulis atas permohonan pendirian rumah ibadat. 4) FKUB Kabupaten Trenggalek juga berperan dalam melakukan penyuluhan akan pentingnya menginternalisasikan sikap toleransi dan kesadaran keterbukaan sekaligus penerimaan atas kemajemukan agama yang ada di lingkungan sekitar Trenggalek, umumnya terkait dengan pluralitas sebagai realitas sosial masyarakat Indonesia. 5) FKUB Kabupten Trenggalek sebagai organisasi netral yang terus memantau dan berusaha menjaga keberlangsungan kerukunan dan kesejahteraan hidup sosial masyarakat antar umat beragama, meliputi; a. mensosialisasikan tentang PBM (Peraturan Bersama Menteri) Nomor 8 dan 9 tahun 2006, b. bekerjasama dengan pemerintahan menindaklanjuti sosialisasi ke pemerintah kecamatan, c. memberi penjelasan kepada Desa supaya dapat memenuhi dan menjalankan tanggungjawabnya dalam mempertahankan kerukunan, d. memelihara tradisi anjangsana ke tempat-tempat ibadah (tokoh) agama dan ormas keagamaan melalui dialog, diskusi usul dan saran mengenai

FKUB dan hubungan antar umat beragama.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait strategi yang yang digunakan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama dalam membangun kerukunan umat beragama di Kabupaten Trenggalek dan berbabagai hal yang berhubungan dengan peran serta upaya-upaya yang dilakukan FKUB.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang merupakan alat pengumpul data utama (*humaninstrument*) yang harus berinteraksi langsung dengan sumber data.⁴ Hal ini dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana lazimnya digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap fakta-fakta yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia sebagai alat sajarah yang dapat berhubungan dengan obyek penelitian atau responden. Serta hanya manusialah yang mampu memahami keterkaitan antara kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperanserta pada situs (ruang lingkup) penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan atau aktifitas responden yang ada di

⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kaulitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 5-6.

lapangan. Hal ini kemudian dikenal dengan pengamatan berperan serta (observasi partisipan).

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini bersumber dari kata-kata, tindakan dan selebihnya dapat disebut sebagai data tambahan (pendukung/penguat) seperti dari dokumen dan lain sebagainya yang terdapat dalam ruang lingkup objek penelitian. Kata-kata dan tindakan orang-orang (responden) yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, pengambilan foto, ataupun film.⁵ Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁶ Dengan demikian, sumber data tersebut menunjukkan asal informasi dan harus diperoleh dari sumber yang tepat, sebab jika tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah pimpinan atau pengurus (wakil ketua, sekretaris dan wakil sekretaris serta bendahara dan wakilnya) Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), para anggota dan dewan penasehat FKUB, para pemuka masing-masing agama, ormas keagamaan, tokoh masyarakat dan instansi pemerintahan pelayanan dan pemeberdayaan keagamaan yang ada di Kabupaten Trenggalek.

Alasan ditetapkannya pimpinan FKUB sebagai sumber data utama dikarenakan mereka pemegang otoritas kebijakan tertinggi di FKUB.

⁵Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 112

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

Sedangkan pengurus, FKUB merupakan penanggungjawab yang disertai wewenang untuk membantu pimpinan FKUB dalam membimbing dan membina FKUB. Di samping pimpinan dan para pengurus, peneliti juga akan mencari informan-informan lain yang dianggap dapat melengkapi informasi yang dibutuhkan. Informan-informan lain tersebut adalah dewan penasehat FKUB, anggota FKUB, para tokoh pemuka masing-masing agama, tokoh masyarakat dan instansi pemerintahan Kabupaten Trenggalek, yang akan ditentukan melalui penggunaan teknik *snowball sampling*.

Sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini ada dua yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti, pelaku utama atau saksi utama dari kejadian yang lalu.⁷ Data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata, gestur tertentu sebagai simbol serta ucapan lisan dan perilaku dari subyek (yang selanjutnya disebut informan).

Sumber data sekunder adalah catatan adanya peristiwa ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal. Misalnya keputusan rapat suatu perkumpulan bukan didasarkan dari keputusan rapat itu sendiri, tetapi dari sumber berita surat kabar. Berita surat kabar tentang rapat tersebut adalah sumber sekunder. Menggunakan informasi orang lain tentang suatu kejadian merupakan sumber sekunder dalam

⁷Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 2003), 50.

sejarah. Sumber dan bukan dari penyaksi kejadian sendiri juga merupakan sumber sekunder.⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan pada saat proses pengumpulan data penelitian, teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut⁹: (1) wawancara mendalam (*indepth interview*), (2) pengamatan peran serta (*participant observation*), (3) studi dokumentasi.

1) Teknik Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Teknik wawancara terdiri atas tiga jenis, yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara jenis kedua dan ketiga. Hal ini mengingat penelitian ini berusaha untuk mencari persepsi, pendapat, pemahaman, motivasi dan hal-hal khas lainnya yang bersifat alamiah dari informan.

Kekhasan dari model wawancara mendalam adalah keterlibatan peneliti dalam kehidupan informan.¹⁰ Alasan dipilihnya metode *indepth interview* ini, adalah karena melalui penerapan teknik ini, peneliti memproyeksikan akan berhasil memperoleh data dari informan lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan peneliti atau bahkan informasi yang diberikan oleh informan akan melimpah ruah. Untuk menjamin

⁸ *Ibid.*, 51.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 63.

¹⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), 108.

keutuhan, kelengkapan dan kebenaran informasi data yang diperoleh melalui teknik ini, peneliti akan menggunakan alat bantu perekam audio dan pencatat. Adapun isu pokok yang digali melalui wawancara adalah; a) peran FKUB Kabupaten Trenggalek dalam membangun kerukunan umat beragama, b) peran FKUB Kabupaten Trenggalek menyelesaikan kasus yang menjurus kepada ketidakrukunan umat beragama dan c) peran FKUB Kabupaten Trenggalek mempertahankan kerukunan umat beragama.

2) Teknik Pengamatan Peran Serta (*Participant Observation*)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹¹ Observasi partisipan dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial umat beragama yang terjadi di Kabupaten Trenggalek. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus untuk melihat seberapa jauh peran aktif FKUB Kabupaten Trenggalek dalam kerukunan umat beragama. Setelah itu, peneliti akan melakukan observasi yang banyak berfokus kepada upaya-upaya yang dilakukan FKUB dalam membangun kerukunan, menyelesaikan kasus yang menjurus pada ketidakrukunan dan mempertahankan kerukunan antar umat beragama.

3) Studi Dokumentasi

¹¹ Cholid Narkubo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 70.

Studi dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notula rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹² Sementara dalam penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan topik penelitian. Data yang dihasilkan dari studi dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi peran serta.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹³ Analisis data berlangsung secara stimulan yang dilakukan secara bersamaan melalui proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian, penarikan kesimpulan dan temuan akhir.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga konsep yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang memfokuskan, menajamkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu (tidak

¹²Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 236.

¹³ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), 191.

berhubungan dengan fokus penelitian). Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data, kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa kategori.¹⁴

Data yang sudah diperoleh, selanjutnya disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang. Proses ini terus berlanjut beriringan sampai dengan proses pengumpulan data di lapangan berakhir, bahkan terus berlangsung pada saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap.

2) Penyajian data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah antara satu tahap dengan tahapan yang lain, tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajian data, maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3) Menarik Kesimpulan

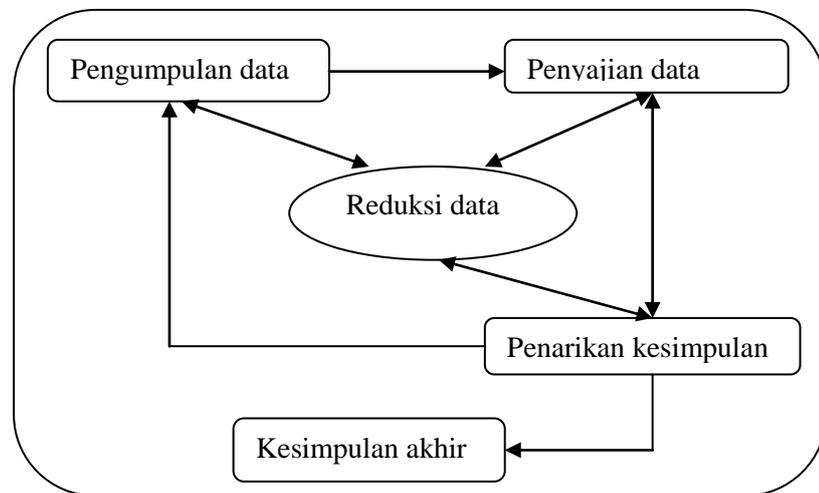
Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Atas demikian pula, mengapa kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik

¹⁴Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 67.

yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat serta konsultasi dengan dosen pembimbing.

4) Kesimpulan akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi lebih lanjut. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.



Gambar 1.2
Interaksi Data Kualitatif¹⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dari lapangan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian

¹⁵Diadaptasi dari Mathew B.Miles, “*Qualitatif Data Anaysis*”, terj. Tjetjep Rohendi R., *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1994), 20.

yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Dalam proses pengecekan keabsahan data, terdapat empat kriteria, yaitu: (1) kredibilitas (*validasi internal*), (2) transferabilitas (*validasi eksternal*), dan (3) dependabilitas (*reliabilitas*).¹⁶

1) *Kredibilitas*

Peneliti yang berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasikan data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkannya berprasangka atau membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya. Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria kebenaran yang bersifat *emic*, baik bagi pembaca maupun bagi subyek yang diteliti.¹⁷

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Triangulasi dengan menggunakan sumber, metode dan waktu. Untuk mencapai nilai kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 326

¹⁷ Eko Susilo, *Sekolah Unggul Berbasis Nilai: Studi Kasus di SMAN 1 Regina Pacis dan SMA al-Islam Surakarta*, (Malang: Tesis UM tidak diterbitkan, 2003), 41.

triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat dan konsultasi dengan pembimbing.

Adapun triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Misalnya dengan membandingkan kebenaran informasi tertentu yang diperoleh dari pimpinan FKUB dengan informasi yang diperoleh dari anggota atau dewan pengurus FKUB dan dokumen-dokumen tertentu. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Misalnya dari metode observasi dibandingkan dengan interview kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan dengan informasi tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hal ini sesuai untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.¹⁸

2) *Transferabilitas*

Kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat ditransfer pada konteks atau setting yang lain. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu

¹⁸Faisal S., *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990). 3.

pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut.

3) *Dependabilitas*

Pemeriksaan kualitas proses penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti, mulai dari mengkonseptualisasi penelitian, menjangking data penelitian, mengadakan interpretasi temuan-temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian. Sebagai dependent auditor dalam penelitian ini adalah para pembimbing penelitian, yaitu Dr. Teguh, M.Ag dan Dr. Nginun Naim, M. HI.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Pertama, tahapan studi persiapan penyusunan proposal. Penentuan obyek dan fokus penelitian ini didasarkan atas beberapa hal: a) isu-isu umum seputar kerukunan umat beragama di Indonesia; b) mengkaji literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian; c) orientasi ke Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Trenggalek; d) konsultasi dengan pakar yang relevan dengan penelitian ini dan diskusi dengan teman sejawat.

Kedua, tahapan studi eksplorasi umum, yang direncanakan adalah: a) konsultasi dan perizinan pada instansi yang berwenang; b) penjajakan umum pada beberapa obyek yang ditunjukkan untuk melakukan observasi dan wawancara secara global guna menentukan obyek lebih lanjut; c) studi literatur dan menentukan pemilihan obyek lebih lanjut;

d) konsultasi dengan pembimbing dan diskusi dengan teman sejawat.

Ketiga, tahapan eksplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil penelitian dan penulisan laporan hasil penelitian. Tahap eksplorasi terfokus ini mencakup tahap: a) pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema-tema di lapangan; pengumpulan dan analisis data secara bersama-sama: c) pengecekan hasil penelitian oleh dosen pembimbing; d) penulisan laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian tesis.